

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, “Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat”. Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Sehingga rumah sakit dapat dikatakan sebagai organisasi yang memiliki aktivitas pelayanan yang beragam (RI, 2009)

Beragamnya aktivitas pelayanan jasa kesehatan dapat menciptakan beragam potensi bahaya. Potensi bahaya dirumah sakit diantaranya adalah risiko terkena penyakit akibat kerja bahkan kecelakaan akibat kerja sesuai jenis pekerjaannya (S. Putri et al., 2018). Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang terjadi dalam lingkungan kerja yang dapat terjadi karena kondisi lingkungan kerja yang tidak aman ataupun karena human error (Nur, 2019).

Dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021, “Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja”. Setiap kecelakaan kerja yang terjadi wajib dilakukan pelaporan kepada Dinas Provinsi atau unit pengawasan terkait (Permenkes, 2021).

Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 234.370 kasus yang menyebabkan kematian pekerja/buruh sebanyak 6.552 orang, meningkat sebesar 5,7 % dibandingkan dengan tahun 2020. Berdasarkan data kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja program BPJS Ketenagakerjaan periode 2019-2021 diolah berdasarkan sektor usaha didapatkan fakta yang dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Kasus KK dan PAK Program JKK BPJS Ketenagakerjaan Berdasarkan Sektor Usaha Tahun 2019-2021

No.	Sektor usaha/Tahun	2019	2020	2021	Total	%
1.	Aneka Industri	49.524	50.898	48.195	148.617	22,3
2.	Energi, Telekomunikasi, Transportasi	8.917	9.163	10.214	28.294	4,2
3.	Industri Barang Konsumsi	31.361	33.483	38.879	103.723	15,5
4.	Industri Dasar dan Kimia	27.381	26.039	27.187	80.607	12,1
5.	Keuangan dan Investasi	3.408	3.492	3.651	10.551	1,6
6.	Perdagangan dan Jasa	43.502	46.426	52.224	142.152	21,4
7.	Pertambangan	2.494	3.131	6.565	12.190	1,8
8.	Pertanian, Perikanan, Perkebunan, Kehutanan	36.301	40.947	38.476	115.724	17,3
9.	Properti dan Real Estate	3.739	3.551	3.402	10.692	1,6
10.	Lain-lain	4.162	4.610	5.577	14.349	2,2
Jumlah		210.789	221.740	234.370	666.899	100

Sumber: (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2022)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa kasus kecelakaan kerja paling sering terjadi pada sektor usaha aneka industri sebesar 22,3%, diikuti oleh 4 (empat) sektor usaha lainnya yaitu Perdagangan dan jasa (21,4%), pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan (17,3%), industri barang konsumsi (15,5%) dan sektor usaha industri dasar dan kimia (12,1%).

Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan peraturan tentang kesehatan kerja dan K3 dan melaksanakan berbagai program terkait K3 berupa program kesehatan kerja dan K3 di rumah sakit/fasilitas kesehatan dan perkantoran. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit yang disingkat menjadi K3RS

adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit (Kemenkes RI, 2016).

Sektor kesehatan merupakan sektor pembangunan yang sangat strategis dan mendasar karena menyangkut langsung terhadap kualitas hidup dan kesehatan manusia, mulai sebelum lahir saat kelahiran dan sepanjang hidupnya. Tempat kerja di RS dan fasilitas kesehatan lainnya memiliki risiko tinggi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja bagi pekerjanya dan risiko kecelakaan dan penularan penyakit pada pengunjung atau orang lain dan masyarakat. Risiko PAK di sektor ini terutama adalah penyakit nosocomial akibat terinfeksi dari kuman. Limbah Rumah Sakit atau Fasilitas kesehatan juga masuk kategori limbah berbahaya bagi kesehatan masyarakat (limbah infeksius). Maka diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan di rumah sakit dengan menerapkan upaya manajemen risiko (Yulianingtyas et al., 2016)

Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang komprehensif untuk menangani semua kejadian yang menimbulkan kerugian. Manajemen risiko dikatakan sebagai suatu proses logis dalam usahanya untuk memahami eksposur terhadap suatu kerugian. Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Arta et al., 2021).

Data kasus Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang mendapatkan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) selama ini sangat sedikit dibandingkan dengan data klaim kasus kecelakaan kerja. Hal ini disebabkan upaya penemuan dan pelaporan kasus PAK masih sangat minim dilakukan. Berdasarkan data tersebut didapatkan fakta jumlah kasus yang dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. 2 Data Jumlah Kasus PAK Program JKK BPJS Ketenagakerjaan Periode Januari 2015 – 30 Juni 2022

NO.	PERIODE	JUMLAH KASUS (Jumlah TK)
1.	1 JAN – 31 DES 2015	20
2.	1 JAN – 31 DES 2016	11
3.	1 JAN – 31 DES 2017	24
4.	1 JAN – 31 DES 2018	17
5.	1 JAN – 31 DES 2019	44
6.	1 JAN – 31 DES 2020	71
7.	1 JAN – 31 DES 2021	1.123
8.	1 JAN – 30 JUNI 2022	753
TOTAL		2,063

Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 Pada tahun 2020-2021 terjadi lonjakan kasus Penyakit Akibat Kerja (PAK) berturut-turut 71 kasus dan 1.123 kasus. Lonjakan kasus yang cukup signifikan didominasi oleh kasus PAK karena Covid-19 pada pekerja sektor kesehatan baik di rumah sakit atau fasilitas kesehatan, pada pekerja di rumah sakit atau fasilitas kesehatan.

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit dan laboratorium klinik, masih kurang mendapat perhatian, meskipun risiko Kecelakaan Kerja (KK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) tinggi bagi tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, analis kesehatan, dan lainnya. Pemahaman dan komitmen terhadap K3 juga kurang, padahal ini sangat penting untuk melindungi keselamatan pasien dan pekerja, terutama karena risiko PAK dari infeksi kuman penyakit nosokomial seperti TB, hepatitis, dan HIV di Indonesia

tinggi, meskipun banyak kasus tidak teridentifikasi dan tidak dilaporkan ke BPJS Ketenagakerjaan.

Selama masa pandemi, meningkatnya jumlah kasus Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang disebabkan oleh Covid-19 di lingkungan kerja, terutama di kalangan pekerja kesehatan, bahkan telah mengakibatkan banyak korban jiwa. Hal ini dapat dianggap sebagai indikasi bahwa kesiapan pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja masih belum memadai. Terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah kasus PAK yang menerima manfaat dari program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan. Pada tahun 2020, jumlah kasus PAK yang diklaim mencapai rata-rata hanya 47 kasus per tahun. Namun, pada tahun 2021, terjadi peningkatan drastis menjadi 1.123 kasus, meningkat sebanyak 1.515%. Kenaikan ini terutama terjadi pada kasus PAK yang disebabkan oleh Covid-19 di kalangan pekerja di sektor kesehatan.

Situasi yang terjadi selama pandemi Covid-19 pada pekerja di sektor kesehatan seharusnya menjadi pengalaman berharga yang menginspirasi langkah-langkah perbaikan dalam penerapan K3 di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Ini mencakup persiapan kondisi darurat K3 serta rencana pemulihan pasca keadaan darurat.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Haji Provinsi Jawa Timur adalah rumah sakit milik pemerintah Provinsi Jawa Timur yang memiliki tipe B Pendidikan. RSUD Haji Provinsi Jawa Timur didirikan pada tahun 1990 berkenaan dengan peristiwa yang menimpa Jamaah Haji Indonesia di terowongan Mina. Lokasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur sangat strategis. RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

memiliki 293 tempat tidur dan ditunjang dengan alat medis canggih dan juga dokter spesialis senior di Kota Surabaya. RSUD Haji Provinsi Jawa Timur melayani semua lapisan masyarakat umum dengan motto “Menebar Salam dan Senyum dalam Pelayanan”

Dalam melayani masyarakat dan menjalankan pelayanan kesehatan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada pegawai, RSUD Haji Provinsi Jawa Timur sudah memiliki regulasi berupa SK Penetapan Profil Risiko dan Rencana Tindak Lanjut yang terdiri dari berbagai kondisi yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja.

Laporan adalah bentuk penyajian informasi yang mencakup situasi atau aktivitas tertentu. Informasi yang disajikan terkait dengan tugas yang telah diberikan kepada penyusun laporan. Laporan kecelakaan merupakan media komunikasi formal tentang fakta-fakta penting untuk diketahui oleh orang-orang yang berkepentingan terhadap peristiwa kecelakaan yang terjadi (Suprpto, 2017).

Pada data masalah yang diperoleh di Komite Mutu dan Keselamatan Pasien RSUD Haji Provinsi Jawa Timur diketahui bahwa jumlah pelaporan kejadian kecelakaan kerja berdasarkan pada data terkait yaitu rekap kejadian kecelakaan kerja yang terjadi di tahun 2022, yang dapat dilihat pada Tabel 1.3 :

Tabel 1. 3 rekap data kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2022 di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

BULAN	NUMERATOR	DENOMINATOR	PERSENTASE	STANDARD (%)
JANUARI	1	1186	0,084%	0%
FEBRUARI	0	1186	0,000%	0%
MARET	0	1186	0,000%	0%
APRIL	0	1315	0,000%	0%
MEI	0	1315	0,000%	0%

BULAN	NUMERATOR	DENOMINATOR	PERSENTASE	STANDARD (%)
JUNI	0	1190	0,000%	0%
JULI	0	1190	0,000%	0%
AGUSTUS	0	1190	0,000%	0%
SEPTEMBER	0	1190	0,000%	0%
OKTOBER	0	1190	0,000%	0%
NOPEMBER	0	1190	0,000%	0%
DESEMBER	0	1190	0,000%	0%

Sumber: Laporan Kecelakaan Kerja tahun 2022 (Komite Mutu dan Keselamatan Pasien)

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa standar kejadian kecelakaan kerja di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur adalah 0%. Pada Tahun 2022 dilaporkan terjadi kecelakaan kerja di Bulan Januari dengan frekuensi 1 kejadian, sehingga persentase kecelakaan kerja di bulan Januari sebesar 0,84%. 1 (satu) kejadian kecelakaan Kerja yang dilaporkan merupakan kejadian kecelakaan kerja dengan batch berwarna hijau atau kecelakaan dengan kategori rendah (*Low*). Selanjutnya, berdasarkan data laporan kecelakaan kerja tertusuk jarum pada semester 1 tahun 2023 didapati kejadian tertinggi pada laboratorium PK (Patologi Klinik) sebanyak 2 (dua) kejadian.

Berdasarkan data masalah yang diperoleh di Komite Mutu dan Keselamatan Pasien RSUD Haji Provinsi Jawa Timur diketahui bahwa jumlah pelaporan kejadian kecelakaan kerja masih rendah. Pentingnya pelaporan kecelakaan kerja dan potensi bahaya tersebut menjadi salah satu fokus perhatian perusahaan dengan tingkat risiko tinggi kecelakaan (Sultan, 2021). Salah satu faktor yang dinilai menjadi penyebab tingginya kecelakaan kerja adalah kurangnya kesadaran pekerja untuk melapor ketika kecelakaan kerja itu terjadi (Bagas, Ikmal, Syamzidan, Fu'ad, 2023)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Deli *et al.*, (2020) di RSUD Sembiring Deli Tua Kab. Deli Serdang tahun 2019 diperoleh data laporan K3 menunjukkan sebanyak 12 petugas pelaksana mengalami KAK sepanjang tahun 2018 dengan rincian sebagai berikut: 3 perawat, 1 dokter umum, dan 1 petugas laboratorium mengalami Kecelakaan Lalu Lintas (KLL) ketika pergi atau pulang bekerja 1 petugas gizi tersiram air panas, 1 petugas teknisi tertimpa tabung oksigen, 2 petugas cleaning service tertimpa tempat tidur dan 5 petugas rekam medis terpeleset. Data laporan terkait gangguan kesehatan, terdapat 480 kasus rawat jalan dengan penyakit terbanyak adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan 90 kasus lainnya di rawat inap dengan penyakit terbanyak adalah dyspepsia.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Siregar & Sembiring (2020) diperoleh informasi bahwa masih banyak terdapat kasus KAK dan gangguan kesehatan petugas sepanjang tahun 2018. Berdasarkan hal tersebut, maka probabilitas risiko yang ada di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur akan lebih besar jika dibandingkan dengan RSUD Sembiring Deli Tua Kab. Deli Serdang. Hal ini dikarenakan besaran jumlah tenaga kerja yang lebih banyak, semakin banyak jumlah tenaga kerja di sebuah rumah sakit maka semakin besar kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas dan interaksi di lingkungan rumah sakit, yang dapat mengakibatkan berbagai situasi potensial yang meningkatkan risiko kecelakaan kerja.

Hal ini dapat berkaitan dengan persepsi dari pegawai mengenai risiko kecelakaan kerja yang ada di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, yang akan

mempengaruhi pegawai tersebut untuk melakukan pelaporan kecelakaan kerja. Menurut Siagian (2016) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi kerja adalah persepsi karyawan (Umama & Siti, 2018).

Persepsi risiko menurut Sjoberg, Moen & Rundmo adalah suatu proses di mana individu atau kelompok membuat penilaian tentang tingkat risiko dari suatu aktivitas, objek, atau situasi tertentu. Persepsi merupakan hal yang sangat penting, karena persepsi seseorang dapat merubah perilaku orang tersebut. Persepsi ini juga yang mempengaruhi seseorang dalam menanggapi bahaya dan risiko yang ada di sekitarnya (R. A. S. Putri, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umama dan Siti (2018) dengan judul “Pengaruh Persepsi Risiko kecelakaan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pekerja Bagian Pengelasan Pada Industri Daur Ulang Kapal di Desa Tanjung Jati kamal Madura” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap motivasi kerja pada pekerja bagian pengelasan di industry daur-ulang kapal.

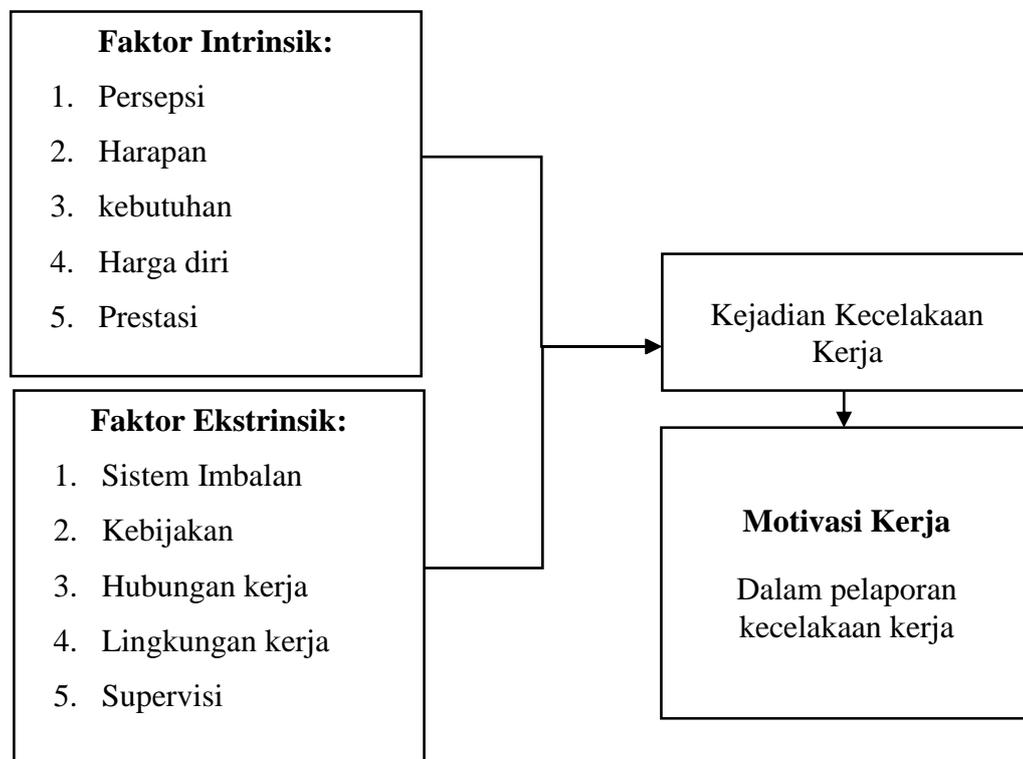
Berdasarkan dari uraian latar belakang maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya pelaporan kecelakaan kerja di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.2 Kajian Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, didapatkan masalah mengenai rendahnya pelaporan kecelakaan kerja. Salah satu yang dapat menjadi penyebab rendahnya pelaporan kecelakaan kerja adalah persepsi pegawai terhadap risiko kecelakaan kerja yang ada di lingkungan kerjanya. Persepsi risiko kecelakaan kerja

dapat mempengaruhi bagaimana pekerja memandang kebermanfaatannya atau manfaat dari pelaporan insiden kecelakaan. Jika pekerja memiliki persepsi bahwa pelaporan insiden dapat membantu mengidentifikasi risiko potensial dan mencegah kecelakaan lebih lanjut, pekerja cenderung melihat sebagai sesuatu yang bermanfaat dan akan lebih termotivasi untuk melaporkan insiden.

Selain itu, kesadaran pekerja terhadap risiko dan pentingnya pelaporan insiden, mempengaruhi sikap mereka terhadap pelaporan. Pada sikap positif, pekerja akan lebih cenderung melaporkan insiden kecelakaan. Persepsi dari pegawai terhadap kecelakaan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor usia, pengetahuan, masa kerja, jenis kelamin, dan pendidikan (Lestari et al., 2021).



Gambar 1. 1 Diagram Tulang Ikan Kajian Masalah

Berdasarkan gambar 1.1 motivasi memiliki 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi persepsi, harapan, kebutuhan, harga diri dan prestasi. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi sistem imbalan, kebijakan, hubungan kerja, lingkungan kerja dan supervisi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan kajian masalah yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Jawa Timur, maka penelitian ini membatasi permasalahan masalah yang hendak diteliti pada pengaruh antara persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap motivasi kerja petugas yang ada di laboratorium PK – PA RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti adalah “Apakah ada pengaruh antara persepsi risiko terhadap motivasi kerja petugas yang ada di laboratorium PK – PA di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara persepsi risiko kecelakaan kerja dengan motivasi perawat di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi persepsi risiko kecelakaan kerja pada petugas yang ada di laboratorium PK – PA RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
2. Mengidentifikasi motivasi kerja pada pada petugas yang ada di laboratorium PK – PA RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
3. Menganalisis pengaruh antara persepsi risiko terhadap motivasi kerja pada petugas yang ada di laboratorium PK – PA RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama di perkuliahan dalam bidang administrasi rumah sakit, menambah pengalaman dan belajar dalam menganalisis suatu permasalahan, serta dapat mengambil sebuah keputusan dan kesimpulan.

1.6.2 Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan persepsi risiko kecelakaan kerja dirumah sakit.

1.6.3 Bagi Institusi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Bagi institusi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo adalah sebagai masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu administrasi rumah sakit. Serta dapat digunakan sebagai referensi di perpustakaan mengenai risiko kecelakaan kerja.